

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.<sup>38</sup> Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik, manajer, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Para pembaca laporan keuangan harus mengetahui dan memahami angka yang ada dilaporan keuangan dan bagaimana menganalisis dan menafsirkan data dengan cara yang logis dan sistematis.

Definisi laporan keuangan lainnya menurut Benny, laporan keuangan adalah “media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan”.<sup>39</sup>

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun pencatatan tersebut. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka oleh pihak perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan

<sup>38</sup> Martomo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta:Ekonosia, 2007), h.51

<sup>39</sup> Moh. Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 30

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.<sup>40</sup>

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Artinya laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut tujuan secara rinci dari penyusunan atau pembuatan laporan keuangan:<sup>41</sup>

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

<sup>40</sup> Badriwan, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Salemba 4, 2005), h.17

<sup>41</sup> Kasmir, *Op.Cit*, h. 11

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Kegunaan laporan keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain untuk:<sup>42</sup>

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

#### B. Pasar Modal

##### 1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan yang kemudian disebut Bursa Efek. Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang

<sup>42</sup> Martomo, *Op.Cit*, h.52

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memepertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya.<sup>43</sup>

Menurut Martalena, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.<sup>44</sup>

Secara teoritis, pasar modal sebagai perdagangan *instrument* keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stock*) maupun hutang (*bonds*), yang diterbitkan pemerintah (*public authorities*) maupun oleh pihak swasta (*publick sector*).<sup>45</sup>

Undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah tempat untuk mempertemukan sekuritas jangka panjang seperti obligasi dan saham. Sedangkan bursa efek adalah tempat terjadinya proses transaksi jual beli sekuritas tersebut.

Sebagai salah satu sumber pembiayaan perusahaan, pasar modal sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Perusahaan yang membutuhkan dana untuk dibiayai perusahaannya dapat menjual sahamnya

<sup>43</sup> Dahlan Siamat, *Op.Cit.*, h. 197

<sup>44</sup> Martalena, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 2

<sup>45</sup> Marzuki Usman, *Badan Promosi Penanaman Modal*, (Jakarta:Alfabeta,2002), h.11



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke pasar modal atau menerbitkan surat hutang/obligasi. Selain itu pasar modal juga menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya tersebut pada instrumen investasi di pasar modal.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.<sup>46</sup>

## 2. Peranan Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam sebuah negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai persamaan antara satu negara dengan negara lainnya. Peranan pasar modal bagi suatu negara ini dapat dilihat dari lima aspek penting, diantaranya:<sup>47</sup>

- a. Sebagai fasilitas untuk melakukan investasi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham dan surat berharga lainnya yang diperjualbelikan.
- b. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari kegiatan berinvestasi.

<sup>46</sup> Martalena, *Op.Cit*, h. 3

<sup>47</sup> Buchari Alma, *Op.Cit.*, h. 52

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya agar memperoleh *capital gain*
- d. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam membangun perekonomian negara.
- e. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

### 3. Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan saham oleh perusahaan yang telah *go public* kepada masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis pasar dan sekuritas yang akan dijual. Jenis-jenis pasar tersebut adalah:<sup>48</sup>

#### a. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder.

#### b. Pasar Sekunder

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa setelah pasar perdana selesai yang dilanjutkan dengan pendaftaran saham ke Bursa, barulah investor dapat menjual dan membeli saham ke Bursa. Jual beli saham yang dilakukan di lantai Bursa ini dinamakan pasar sekunder.

#### c. Bursa Paralel

Bursa Paralel atau biasa disebut *over the counter market* menurut paket Desember 1987, merupakan suatu sistem perdagangan efek yang

<sup>48</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 303

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terorganisasi diluar Bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh badan pengawas pasar modal. Bursa Paralel ini untuk menampung perusahaan-perusahaan yang tidak bisa masuk kedalam bursa efek resmi karena persyaratan tidak terpenuhi.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Untuk mewujudkan peran pasar modal, diperlukan faktor-faktor pendukung. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil akan sangat membantu dalam proses perkembangan suatu pasar modal. Ada 5 faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, adalah sebagai berikut: <sup>49</sup>

a. *Supply* Sekuritas

Faktor ini berarti dalam pasar modal harus banyak perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

b. *Demand* Sekuritas

Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki dana cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas yang telah diterbitkan sekuritas.

c. Kondisi Politik dan Ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas tersebut.

<sup>49</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Cet. Ketiga, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), h. 8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Masalah Hukum dan Peraturan

Kebenaran informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas sangat penting bagi para pembeli sekuritas. Oleh karena itu perlu adanya peraturan yang melindungi para pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan.

e. Lembaga Pendukung Pasar Modal Lain

Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien

**5. Pelaku Pasar Modal**

Sebagaimana layaknya suatu pasar yang mempunyai sifat pelaku yang antara lain terdiri dari penjual, pembeli dan pemasok barang, pasar modal juga terdiri dari banyak pihak yang masing-masing memiliki peran tersendiri. Para pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal diantaranya:<sup>50</sup>

a. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum efek, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 butir ke-6 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995.

---

<sup>50</sup> Ana Rokhmatussa'dyah, Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 177



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Penjamin Emisi Efek

Penjamin emisi efek yaitu pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

#### c. Investor atau Pemodal

Investor adalah pihak perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam bentuk efek.

#### d. Lembaga Penunjang Pasar Modal

- Bursa Efek, yaitu pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.
- Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan emiten dan pembagian hak yang berkaitan dengan emiten.

#### e. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas jasa keuangan adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU nomor 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan. OJK didirikan untuk menggantikan peran BAPEPAM-LK dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, serta menggantikan peran Bank

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan bank, serta melindungi konsumen industri jasa keuangan.

## C. Saham

### 1. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika ada seseorang yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik / pemegang saham perusahaan.<sup>51</sup>

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman dana yang permanen, karena setiap saat pemegang saham dapat menjual kembali saham yang dimilikinya.<sup>52</sup>

Dengan membeli dan memiliki saham investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai hak yang harus diterima, yaitu memperoleh *Capital Gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), memperoleh *Dividen* (pembagian keuntungan yang dibagikan oleh pihak perusahaan yang berasal

<sup>51</sup> Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 19

<sup>52</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 240

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari laba yang diperoleh perusahaan), dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk deviden dan kenaikan nilai jual harga saham. Jika harga saham meningkat dari harga belinya, maka pemilik saham tersebut dikatakan memperoleh *capital gains*. Sebaliknya jika harga jual saham lebih rendah dari pada harga belinya, maka pemilik saham tersebut dikatakan *capital loss*.

## 2. Jenis-Jenis Saham

Suatu perusahaan dapat hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin saja mengeluarkan saham jenis lain, atau yang biasa disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Pemegang saham preferen memiliki hak prioritas yang lebih dibandingkan dengan saham biasa. Hak-hak prioritas atas saham preferen diantaranya hak pembagian deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva perusahaan jika suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Akan tetapi saham preferen pada umumnya tidak memiliki hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.<sup>53</sup> Masing-masing jenis saham tersebut dibahas sebagai berikut:

<sup>53</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ketujuh, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**a. Saham Biasa**

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

**1. Hak Kontrol**

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya. Pemegang saham dapat menggunakan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi pada rapat umum tahunan pemegang saham atau memveto pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

**2. Hak Menerima Pembagian Keuntungan**

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba dibagikan, sebagian laba akan ditanamkan kembali kedalam perusahaan. Laba yang ditahan ini merupakan sumber dana intern perusahaan. Laba yang tidak ditahan akan dibagikan dalam bentuk deviden, namun tidak semua perusahaan membagikan deviden.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 117



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keputusan perusahaan untuk membagikan deviden atau tidak dicerminkan didalam kebijakan devidennya. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk deviden, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama sesuai jumlah saham yang dimiliki. Pembagian deviden saham biasa dapat dilakukan setelah perusahaan membayarkan deviden untuk pemegang saham preferen.

#### 3. Hak *Preemptif*

Hak *preemptif* (*preemptif right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentase kepemilikan pemegang saham lama akan turun. Hak *preemptif* memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentase pemilikannya tidak berubah. Hak ini mempunyai dua tujuan, yaitu yang pertama adalah untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama. Tujuan kedua dari hak ini adalah untuk melindungi pemegang lama saham dari nilai yang merosot, yang mengakibatkan pemegang saham lama akan mengalami kerugian karena penurunan nilai saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saham biasa (*common stocks*) secara umum juga dapat dibedakan dalam berbagai jenis, jenis-jenis saham biasa diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

1. Saham Unggul (*Blue Chips*), yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang telah lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden.
2. *Growth Stocks*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik tingkat penjualannya, perolehan laba, dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang sangat cepat dari rata-rata industri lainnya.
3. *Emerging Growth Stocks*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil.
4. *Income Stocks*, yaitu saham yang membayar deviden melebihi jumlah rata-rata pendapatan.
5. *Cyclical Stocks*, yaitu saham perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.
6. *Defensive Stocks*, yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.

---

<sup>55</sup> Dahlan Siamat, *Op.Cit.*, h. 216

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara *bond* dan saham biasa.

Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

#### 1. Preferen Terhadap Deviden

Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

#### 2. Preferen Pada Waktu Likuidasi

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi. Besarnya hak atas aktiva pada saat likuidasi adalah sebesar nilai nominal saham preferennya termasuk semua deviden yang belum dibayar jika bersifat kumulatif. Karena

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik ini, investor umumnya menganggap saham preferen lebih kecil resikonya dibandingkan dengan saham biasa.

### 3. Penilaian Harga Saham

Nilai saham adalah harga yang terjadi dibursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh penerbit saham. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.<sup>56</sup>

Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*).

Untuk melakukan penilaian terhadap harga saham, diperlukan beberapa metode atau pendekatan, pendekatan tersebut diantaranya:<sup>57</sup>

#### a. Pendekatan Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrator bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dimana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga saham emiten tersebut dimasa yang akan datang, harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang

<sup>56</sup> Jogyanto, *Op.Cit*, h. 122

<sup>57</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 4



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhinya. Metode ini mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan laba yang akan diperkirakan mempengaruhi harga saham.

#### b. Pendekatan Teknikal

Pendekatan ini didasarkan pada data atau perubahan harga saham dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Dengan metode ini para analis memperkirakan pergeseran tingkat penawaran (*supply*) dengan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta mereka berusaha untuk cenderung mengabaikan resiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari permintaan dan penawaran.

Pendekatan yang sering dipakai di pasar modal Indonesia adalah pendekatan fundamental, sehingga pembahasan dalam penelitian ini juga akan dibatasi hanya pada metode pendekatan tersebut. Dalam pendekatan fundamental, penentuan nilai saham didasarkan pada nilai kemampuan (*performance*) masa depan perusahaan dan nilai ini didasarkan pada aktiva, pendapatan, deviden, prospek perusahaan, dan faktor manajemennya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dalam membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan, antara satu angka dengan angka yang lainnya.<sup>58</sup>

Analisis rasio adalah membandingkan hutang masing-masing perusahaan dengan aktiva yang dimiliki, serta membandingkan beban yang harus dibayarkan dengan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.<sup>59</sup>

Sedangkan rasio keuangan menurut Sutrisno adalah suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan didalam neraca maupun laba rugi.<sup>60</sup>

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa yang dapat memberikan gambaran kepada analis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.<sup>61</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yaitu suatu metode perhitungan data atau angka yang terdapat didalam

<sup>58</sup> Kasmir, *Op.Cit*, h. 104

<sup>59</sup> Brigham Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 95

<sup>60</sup> Sutrisno, *Op.Cit*, h. 210

<sup>61</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: Libertyt, 2010), h. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laporan keuangan untuk mengukur kemampuan atau kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

## 2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, antara lain.<sup>62</sup>

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

### b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau efektifitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

### c. Rasio Leverage

Rasio Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dibiayai oleh hutang.

### d. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada.

---

<sup>62</sup> Sutrisno, *Op.Cit*, h. 215

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Rasio Penilaian

Rasio penilaian adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modal yang dikeluarkan.

3. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut meliputi:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah perusahaan lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*)
- g. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi tren dimasa yang akan datang.

Disamping memiliki keunggulan sebagaimana yang telah dijelaskan, teknik analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus disadari agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

- a. Kesulitan untuk menentukan rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan dalam laporan keuangan juga menjadi keterbatasan dalam teknik analisis ini, seperti:
  - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif
  - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar
  - Pengklasifikasian dalam laporan keuangan dapat bisa berdampak pada angka rasio
  - Teknik pencatatan dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
- c. Jika data yang diperlukan untuk menghitung rasio, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitungnya.
- d. Kesulitan jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Jika dua perusahaan dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perhitungan rasio, rentan terjadi kesalahan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 299

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Rasio Keuangan yang Menjadi Variabel Penelitian

Laba bersih merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan. Laba atau kurangnya laba, akan sangat mempengaruhi kesempatan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi *finacial* lainnya (misalnya tingkat penjualan, total aktiva, ekuitas pemegang saham, dll) untuk menilai kinerja sebagai persentase dari beberapa tingkat aktifitas dan investasi. Profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) sering dipakai sebagai tes akhir efektifitas operasional perusahaan.

Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada *return* yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Jika investor berharap untuk mendapat tingkat pengembalian (*return*) baik berupa deviden maupun *capital gain*, maka investor tersebut hendaknya melakukan analisis mengenai kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba. Karena dari laba yang diperoleh tersebut akan muncul *return* yang menjadi keuntungan dari sebuah investasi yang dilakukan investor. Apabila sebuah perusahaan mempunyai kemampuan dalam memberikan deviden yang baik, maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Jika hal itu terjadi maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan dan memberikan keuntungan berupa *capital gain* apabila saham tersebut dijual kembali.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari kepentingan investor tersebut untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

**a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode waktu tertentu.<sup>64</sup>

Menurut Irham, rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>65</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa yang akan datang.<sup>66</sup>

**b. Indikator-Indikator Dalam Mengukur Profitabilitas**

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas, digunakan tiga indikator, yaitu sebagai berikut:

<sup>64</sup> Kasmir, *Op.Cit*, h. 114

<sup>65</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 135

<sup>66</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.

Menurut Tandelilin *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan bisa menghasilkan laba.<sup>67</sup> *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor.<sup>68</sup> Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta dapat lebih meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

<sup>67</sup> Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 372

<sup>68</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap pendapatan terhadap seluruh biaya, bunga, dan pajak yang diperhitungkan perusahaan.

## 3. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) disebut juga rasio nilai buku, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang setiap lembar saham. Tujuan EPS untuk menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu periode buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.<sup>70</sup> Menurut Tandelin, komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham

<sup>69</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 182

<sup>70</sup> Rusdin, *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktek)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 145

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan jumlah EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, besarnya EPS dapat dihitung dari angka yang terdapat dalam laporan neraca dan laba rugi perusahaan.<sup>71</sup> EPS dapat dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut:<sup>72</sup>

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang beredar}}$$

Secara teori EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, karena jika semakin tinggi EPS, maka tingkat laba setelah pajak yang dihasilkan juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

**c. Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Harga saham**

Harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan sebagian dari keuntungan itu sebagai *dividen* dengan jumlah yang tinggi pula. Pembagian *dividen* yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk memiliki saham tersebut. Jika banyak masyarakat yang ingin membeli saham tersebut maka harga dari saham itu pun akan meningkat, sesuai hukum permintaan dan penawaran.

<sup>71</sup> Tandelilin, *Op.Cit.*, h. 241

<sup>72</sup> Rusdin, *Op.Cit.*, h. 145

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian profitabilitas menjadi salah satu faktor penting dalam fluktuasi harga saham di pasar modal. Jika profitabilitas meningkat maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba baik, maka ini akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### E. Investasi Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syari'ah dalam pengertian luas. Karena dalam Islam setiap harta yang telah sampai nishab wajib dizakatkan. Paling tidak bila harta belum sampai nishab ada anjuran moral untuk diinfaqkan atau disedekahkan. Jika harta tersebut didiamkan, maka akan habis termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah.

Islam mengajak kepada para pemilik harta untuk mengembangkan harta mereka dan menginvestasikannya, sebaliknya melarang mereka membekukan dan tidak memfungsikannya. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Seperti tidak dibolehkannya bagi seorang pemilik tanah menelantarkan tanahnya dari pertanian, ketika masyarakat memerlukan apa yang dikeluarkan oleh bumi berupa tanam-tanaman dan buah-buahan. Karena hal itu bertentangan dengan prinsip *Istikhlaf* (amanah peminjaman dari Allah). Demikian juga tidak diperbolehkan bagi para pemilik uang untuk menimbun dan menahan uangnya dari peredaran, sedangkan umat lain dalam keadaan membutuhkan uang tersebut untuk melakukan usaha guna terbukanya lapangan pekerjaan bagi para pengangguran dan meningkatkan aktivitas perekonomian. Tidak heran jika al-qur'an memberi peringatan kepada orang-orang yang menyimpan harta dan yang bersikap mementingkan dirinya sendiri dengan ancaman yang berat. Sebagaimana firman Allah dalam QS.

At-Taubah ayat 34-35: <sup>73</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.(34). Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka*

<sup>73</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Edisi Revisi, h. 175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".(35)"*

Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (*dalil*) dan aturan-aturan pokok yang wajib ditaati oleh setiap muslim yang melakukan kegiatan tersebut. Beberapa aturan penting tersebut adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. Terbebas Dari Unsur Riba

Riba secara etimologi berarti tumbuh atau bertambah. Secara terminologi syari'ah menurut para ulama, riba adalah "kelebihan yang tidak ada padanan pengganti (*'iwadh*) yang tidak dibenarkan syari'ah yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad".

2. Terhindar Dari Unsur *Gharar*

*Gharar* secara etimologi bermakna kekhawatiran atau risiko, dan *gharar* berarti juga menghadapi suatu kecelakaan, kerugian, dan kebinaasaan. Secara terminologi jual beli *gharar* berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktauhan atau ketidakpastian (*jahalah*) antara dua pihak yang bertransaksi, atau jual beli sesuatu yang objek akad tidak diyakini dapat diserahkan.

3. Terhindar Dari Unsur Judi (*maysir*)

*Maysir* secara etimologi bermakna mudah. *Maysir* merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan

<sup>74</sup> Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 24

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu. Dikatakan memudahkan sesuatu karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan yang susah payah, akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang dikehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan nilai serta aturan syari'ah.

Allah SWT melarang keras segala bentuk *maysir* atau perjudian, sebagaimana tertuang dalam al-qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan(90). Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).(91)”

#### 4. Terhindar Dari Unsur Haram

Kata haram secara etimologi bermakna melarang. Sesuatu yang haram, berarti dilarang untuk dilakukan. Menurut kaidah *ushul fiqh* haram didefinisikan sebagai ”sesuatu yang disediakan hukuman (*iqab*) bagi yang melakukan, dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syari'at-Nya”.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara garis besar sesuatu yang haram dikategorikan menjadi dua, yaitu haram secara zatnya seperti: babi, *khamr*, darah, bangkai, perjudian, dan lain-lain. Kemudian haram yang dikarenakan proses yang ditempuh dalam memperoleh sesuatu. Seperti makanan atau benda yang awalnya bersifat halal, yang didapatkan dengan cara *bathil* (mencuri, merampok, dan lainnya) menjadi tidak halal hukumnya.

#### 5. Terhindar Dari Unsur *Syubhat*

Kata *syubhat* secara etimologi berarti mirip, serupa, semisal, dan bercampur. Dalam terminologi syari'ah *syubhat* diartikan sebagai “sesuatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram), akan tetapi tidak dapat diketahui secara pasti apakah ia tergolong sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak atau *bathil*”. Seorang investor muslim dianjurkan menjauhi segala sesuatu yang mendekati *syubhat*, karena jika hal tersebut tetap dilakukan maka pada hakikatnya ia telah terjerumus pada sesuatu yang haram.

Akan tetapi, Islam memberikan batasan pemilikan harta dalam pengembangan dan investasinya dengan cara-cara yang benar (*shar'i*) yang tidak bertentangan dengan akhlak, norma dan nilai-nilai kemuliaan. Tidak pula bertentangan dengan kemaslahatan sosial karena dalam Islam tidak terpisah antara ekonomi dan akhlak.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Akhmad Mujahidin, *Op.Cit.*, h. 176



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nash yang menjelaskan tentang jual beli saham tidak ada dijumpai dalam Al-Qur'an dan hadits. Meskipun demikian jual beli saham tidak bertentangan dalam ekonomi Islam. Akan tetapi kebolehan jual beli saham tersebut hanya terbatas pada saham yang jenis usaha emitennya tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti perusahaan yang bergerak memproduksi makanan halal. Pendapat pakar hukum Islam Abdurrahman Isa, dalam masjufuk Zuhdi (1992:135-136), menyatakan "jual beli saham diperbolehkan dalam agama termasuk saham-saham yang dikeluarkan oleh bank, sekalipun sebagian besar kegiatan bank itu untuk kegiatan perkreditan dengan sistem bunga, karena umat Islam dewasa ini dalam keadaan terpaksa (darurat)."<sup>76</sup>

Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan fatwa Dewan Islam Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Azis Bin Absillah Ibn Baz jilid 13 (tiga belas) bab jual beli halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham yang berbunyi "jika saham yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya merupakan sebuah representasi dari sejumlah aset seperti tanah, mobil, pabrik dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh pihak penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjual belikan dengan harga

<sup>76</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 100



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunai maupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli”.

Selain fatwa tersebut, fatwa Dewan Syari’ah Nasional Majelis Ulama Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham, terdapat beberapa fatwa DSN-MUI mengenai dibolehkannya jual beli saham menurut syariat Islam. Fatwa-fatwa tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

- No.05/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang jual beli saham
- No.20/ DSN-MUI/ IX/ 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi
- No.32/ DSN-MUI/ IX/ 2002 tentang Obligasi Syari’ah
- No.33/ DSN-MUI/ IX/ 2002 tentang Obligasi Syari’ah Mudharabah
- No.40/ DSN-MUI/ IX/ 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari’ah di Bidang Pasar Modal
- No.41/ DSN-MUI/ III/ 2004 tentang Obligasi Syari’ah Ijarah

Fatwa-fatwa tersebut diatas mengatur prinsip-prinsip syari’ah dibidang pasar modal yang meliputi bahwa suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syari’ah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syari’ah secara tertulis dari DSN-MUI.

<sup>77</sup> Abdul Azis, *Manajemen Investasi Syari’ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 75